

Enik Setiyawati¹, Ravita Mardiana²

Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,
enik1@umsida.ac.id¹

DOI: [HTTPS://doi.org/10.52048/inovasi.v16il.288](https://doi.org/10.52048/inovasi.v16il.288)

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the Reciprocal Teaching model on science learning in elementary schools. The research approach used is descriptive qualitative with a literature review. The data sources used in this article are from journals categorized as main sources and supporting sources in the span of 10 years (2012 to 2022). The research findings indicate that the Reciprocal Teaching model can be used as an alternative in the science learning process in elementary schools because it is an effective learning model with an understanding of empathy strategies, namely summarizing readings, asking questions, predicting advanced material, and clarifying difficult to reach terms. The use of the Reciprocal Teaching model in learning in elementary schools can improve student learning activities, science learning outcomes, critical thinking skills, science knowledge competencies, students' reading skills, students' communication skills, students' reading mastery, and student learning mastery.

Keywords: *Reciprocal Teaching, literature review, sains, elementary school*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model Reciprocal Teaching dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode kajian literatur. Sumber data yang digunakan dalam artikel ini dari jurnal yang dikategorikan sebagai sumber utama dan sumber pendukung dalam rentang 10 tahun (2012 s.d 2021). Temuan penelitian menunjukkan bahwa model Reciprocal Teaching dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran IPA di sekolah dasar karena model pembelajaran efektif dengan empat langkah yaitu merangkum bacaan, mengajukan pertanyaan, memprediksi materi lanjutan, dan mengklarifikasi istilah-istilah yang sulit dipahami. Penggunaan model Reciprocal Teaching dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hasil belajar IPA, kemampuan berpikir kritis, kompetensi pengetahuan IPA, kemampuan membaca siswa, keterampilan berkomunikasi siswa, penguasaan bacaan siswa, serta ketuntasan belajar siswa.

Kata Kunci: Recirpocal Teaching, kajian literatur, IPA, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya sebagai aktivitas pemberian ilmu pengetahuan dari guru ke peserta didik. Melainkan pendidikan harus mampu memberikan fasilitas terbaik untuk mengembangkan kemampuan berpikir setiap peserta didik serta suatu proses untuk mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, profesionalisme guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sangat diperlukan. Oleh karena itu, guru harus mampu mendesain pembelajaran IPA yang inovatif, dengan menjadikan siswa sebagai subyek belajar. Dengan demikian, siswa akan memiliki kemampuan penalaran, komunikasi, koneksi dan

mampu memecahkan masalah. Selain itu, guru perlu memahami bahwa kemampuan siswa berbeda-beda, dan tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA perlu didukung dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai, sehingga siswa dapat berhasil dalam belajar. Model pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk dapat belajar secara bermakna, yang salah satunya dapat melalui model *reciprocal teaching*. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan suatu prosedur pembelajaran yang mengacu kepada siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam proses belajar (Sutarno, 2008: 152).

Menurut Palincsar dan Brown (1984 : 432), Pengajaran Resiprok (*Reciprocal Teaching*) merupakan suatu pendekatan yang melatih keterampilan melalui empat tahap yaitu : [1] Menyusun pertanyaan-pertanyaan dari teks bacaan dan menjawabnya, [2] Membuat rangkuman (ringkasan) informasi-informasi penting dari teks bacaan, [3] Membuat prediksi, dan [4] Mengidentifikasi hal-hal yang kurang jelas dan memberikan klarifikasi (penjelasan). Dengan empat tahap tersebut, siswa akan menjadi pebelajar yang mandiri, dapat mengerti dan memahami materi bacaan secara mendalam. Penerapan model *Reciprocal Teaching* perlu dilakukan sebagai salah satu alternatif strategi pendekatan pembelajaran guna peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA pada siswa SD.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Reciprocal Teaching* memberikan kesempatan guru untuk memenuhi adanya tuntutan dari pembelajaran untuk lebih mementingkan proses darai pada hasil. Salah satu penerapan pembelajaran IPA harus lebih ditekankan pada proses pembelajaran bagaimana untuk belajar (*learning how to learn*). Megacu pada berbagai kompetensi yang diperlukan siswa pada abad 21, maka diperlukan adanya perubahan paradigma kegiatan pembelajaran dari teaching menjadi learning (Yuliati, 2017).

Reciprocal Teaching didasarkan pada dialog dan diskusi antara peserta didik sendiri

atau para siswa dan guru. Ini mencakup interaksi antara guru dan pelajar yang membuat siswa bertanggung jawab pada peran mereka dalam proses pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk saling mendukung secara kontinyu (Omari dan Weshah, 2010: 26). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar berdasarkan kajian literatur.

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA di sekolah dasar memegang peran penting dalam pendidikan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di jenjang selanjutnya yang lebih tinggi. Pengetahuan awal siswa sangatlah penting dan juga mempengaruhi pada minat dan kecenderungan siswa dalam belajar IPA. Dalam pembelajaran IPA harus diajarkan dengan mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa dan dapat membangun sendiri konsepnya.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar memberikan peranan penting dalam pembelajaran IPA di jenjang-jenjang berikutnya sebab pengetahuan awal siswa sangat terpengaruh pada minat dan kecenderungan siswa untuk belajar IPA (Widiana, 2016). Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar.

Dari tujuan pembelajaran IPA di atas, diharapkan para siswa dapat mengenal alam dan dapat memanfaatkan kekayaan alam, tanpa merusak alam itu sendiri sehingga tidak merugikan makhluk lain. Ini menuntut agar pembelajaran IPA diharapkan dapat berlangsung dengan baik sehingga tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai. Berdasarkan kajian kurikulum 2013, salah satu tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Pencapaian tujuan ini diharapkan dapat terwujud melalui penggunaan model belajar yang tepat, yang dalam penelitian ini model tersebut adalah *Reciprocal Teaching*.

B. Model pembelajaran Reciprocal Teaching

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dikembangkan oleh Anna Marie Palincsar dan Ann Brown untuk mengajar siswa strategi-strategi kognitif serta untuk membantu mereka memahami bacaan. Palincsar dan Brown mengidentifikasi empat tahap dalam *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu merangkum bacaan, mengajukan pertanyaan, memprediksi pemecahan masalah atau soal, dan mengklarifikasikan istilah-istilah yang sulit dipahami.

Palincsar dan Brown menyatakan bahwa *Reciprocal Teaching* adalah aktivitas pembelajaran berdasarkan pemodelan dan latihan terbimbing dengan guru yang berperan sebagai model dan pembimbing pada awal pembelajaran lalu secara berangsur-angsur tanggung jawab belajar diambil alih oleh siswa. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil baik, apabila pembelajaran dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2012).

Ketika pembelajaran berlangsung sangat perlu diperhatikan bagaimana keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pengetahuannya. Semakin aktif siswa maka pencapaian ketuntasan belajar semakin besar, sehingga semakin efektif pembelajaran. Aktivitas siswa efektif adalah siswa dapat berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, misalnya dalam bentuk antarksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa serta siswa belajar serta siswa belajar secara individu. Siswa sering mengungkapkan pendapat tanpa diminta.

Dalam penelitian ini yang dimaksud efektivitas pembelajaran adalah keberhasilan guru selama mengelola proses pembelajaran, aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran, ketuntasan belajar siswa serta respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulisan artikel ini menggunakan

pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode kajian jurnal. Tujuan penelitian kualitatif adalah [1] menggambarkan dan mengungkapkan dan [2] menggambarkan dan menjelaskan (Anggito & Setiawan, 2018). Fraenkel, dkk., (2011) menyebutkan bahwa data penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar dari pada angka-angka. Analisis data secara keseluruhan dalam penelitian kualitatif melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar (Creswell, 2012). Lebih lanjut Creswell menjabarkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: [1] mengolah dan mempersiapkan data, [2] membaca keseluruhan data, [3] menganalisis data detail dengan meng-coding nya.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam artikel ini dari jurnal yang dikategorikan sebagai sumber utama dan sumber pendukung dalam rentang 10 tahun (2012 s.d 2021).

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang absah dan berdasar. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan jurnal ilmiah atau artikel ilmiah yang membahas sesuai dengan topik penelitian. Topik dalam penelitian ini adalah tentang model Reciprocal Teaching dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

4. Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis data yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman yang diteliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif analitik atau biasa disebut dengan analisis deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan terlebih dahulu mencari artikel dalam jurnal, artikel yang digunakan berhubungan dengan topik penelitian kemudian mencari persamaannya, mencari pertidaksamaannya, memberikan pandangan yang dimaksud dalam hal ini adalah peneliti memberikan pendapat berdasarkan teori yang ada, langkah berikutnya

adalah membandingkan kemudian meringkas.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN

Kajian artikel dalam jurnal yang dilakukan oleh peneliti ditentukan berdasarkan dua kategori yaitu kategori kajian artikel dalam jurnal utama dan kategori kajian artikel dalam jurnal pendukung dalam rentang 10 tahun (2012 s.d 2021). Kajian dua kategori tersebut dijabarkan pada Tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Sumber Utama Penelitian

Penulis, tahun	Judul artikel	Temuan
Aswat dan Syamsurijal (2018)	Penggunaan Model Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri I Topa Kota Baubau	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terbalik (Reciprocal Teaching) mengalami peningkatan di setiap pertemuan baik dari segi keterlaksanaan pembelajaran maupun aktivitas belajar siswa.
Setianingsih, dkk (2019)	Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Media Audio Visual terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA	Model pembelajaran reciprocal teaching berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD
Sundahry dan Putra (2020)	Peningkatan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas Iv Melalui Model Reciprocal Teaching	Model reciprocal teaching dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD kelas IV

Huda (2017)	Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching Dipadu Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Reciprocal Teaching dipadu Think Pair Share dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa
Septiasari, dkk (2020)	Pengaruh Model Reciprocal Teaching Berbasis Pendekatan Sainifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Kelas V	Pertama, terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis. Kedua terdapat perbedaan hasil belajar IPA. Ketiga terdapat perbedaan secara simultan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA kelompok siswa yang dibelajarkan dengan Reciprocal Teaching berbasis pendekatan saintifik lebih tinggi secara signifikan dari kelompok siswa dengan pendekatan saintifik baik secara sendiri-sendiri maupun simultan

Adapun di dalam penulisan yang dilakukan peneliti di dukung oleh beberapa sumber. Sumber-sumber pendukung yang digunakan dalam penelitian tersebut diperoleh melalui kumpulan artikel-artikel ilmiah diantaranya disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Sumber Utama Penelitian

Penulis, tahun	Judul artikel	Temuan
Akhir (2017)	Penerapan Strategi Belajar Reciprocal	Persentase kemampuan membaca siswa

	Teaching terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa SD	setelah menerapkan strategi Belajar Reciprocal Teaching dikategorikan memadai
Machbubah dan Nisa' (2019)	Perbandingan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Bamboo Dancing Berbasis Kooperatif Learning	Model Reciprocal Teaching mengutamakan gaya bahasa atau gaya bicara peserta didik dalam menyampaikan materi yang disampaikan.
Rachmayani (2014)	Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa	Kemampuan komunikasi matematis siswa yang mempergunakan pembelajaran Reciprocal Teaching lebih baik daripada siswa yang menggunakan pembelajaran langsung. Sedangkan untuk kemandirian belajar siswa disimpulkan tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa antara yang menggunakan pembelajaran Reciprocal Teaching dengan yang menggunakan pembelajaran langsung.

Hutauruk, dkk (2021)	Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan adanya kenaikan rata-rata hasil pretes dari siklus I dan siklus II. Selain itu, hasil observasi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. Model pembelajaran Reciprocal Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggalku di kelas IV sekolah dasar.
Noriasih (2012)	Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Pemahaman Bacaan Ditinjau dari Konsep Diri Akademik Siswa	Model pembelajaran Reciprocal Teaching berpengaruh terhadap penguasaan bacaan siswa. Untuk siswa yang memiliki konsep diri tinggi, baik untuk model pembelajaran Reciprocal Teaching maupun konvensional tetap lebih unggul dari siswa yang memiliki konsep diri rendah.

B. PEMBAHASAN

Model pembelajaran Reciprocal Teaching merupakan pembelajaran timbal balik yang menekankan pada proses peringkasan materi untuk mendapatkan pemahaman dalam jangka waktu yang panjang. Secara umum, pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran ini dimulai dari kegiatan meriview atau meringkas isi materi, kemudian memprediksi pertanyaan yang akan dijawab berdasarkan isi materi, membaca ulang ringkasan yang telah dibuat, dan dilanjutkan pada kegiatan diskusi untuk menjawab pertanyaan mengenai materi.

Berdasarkan hasil kajian sumber utama atau dari data utama dapat dinyatakan bahwa

model Reciprocal Teaching terdiri dari empat tahapan yaitu: merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan, dan memprediksi telah dapat terlaksana dengan baik dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, hal ini dapat dilihat dari presentase kegiatan atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Hasil kajian sumber pendukung atau data sekunder juga menunjukkan kegiatan lain yang dapat dilakukan selama pembelajaran dengan model Reciprocal Teaching yaitu pentingnya penyampaian materi. Model Reciprocal Teaching mengutamakan gaya bahasa atau gaya bicara peserta didik (Machbubah dan Nisa', 2019).

Pembelajaran melalui model Reciprocal Teaching dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa (Aswat dan Syamsurijal, 2018) dan keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar (Sundahry dan Putra, 2020; Huda, 2017; Septiasari, dkk, 2020).

Menurut Yusuf (2017), terdapat lima indikator pembelajaran efektif yaitu: [1] pengelolaan pembelajaran guru, [2] proses komunikatif, [3] respon siswa, [4] aktivitas belajar siswa, dan [5] hasil belajar siswa. Hashey & Connors (2003) menyatakan bahwa melalui pembelajaran Reciprocal Teaching yang telah dimodifikasi, peserta didik dapat berdialog dan berinteraksi dengan sesama peserta didik secara terbuka dan interaktif dalam kelompok berdasarkan bimbingan guru sehingga peserta didik terpacu untuk menguasai materi pembelajaran yang disajikan.

Berdasarkan hasil kajian, diperoleh aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan model Reciprocal Teaching yang paling dominan adalah melakukan interaksi belajar secara aktif dengan bimbingan guru, melakukan pemodelan dengan baik dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Aktivitas guru selama pembelajaran ditunjukkan dalam bentuk pelaksanaan langkah-langkah belajar aktif dengan baik.

Intervensi pembelajaran dengan model Reciprocal Teaching konsisten dengan tujuan yang dicapai dalam IPA dan ditunjukkan dengan

peningkatan kemampuan berpikir kritis (Huda, 2017; Septiasari, dkk, 2020) dan peningkatan kompetensi pengetahuan IPA (Setianingsih, dkk, 2019). Jadi model Reciprocal Teaching dikatakan efektif apabila memberikan hasil peningkatan yang signifikan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA baik dari aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif.

Penggunaan model Reciprocal Teaching dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa (Akhir, 2017), meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa (Rachmayani, 2014), dan meningkatkan penguasaan bacaan siswa (Noriasih, 2012). Selain itu, model Reciprocal Teaching juga meningkatkan hasil belajar siswa (Hutauruk, dkk. 2021). Berdasarkan analisis hasil tersebut dapat disimpulkan model Reciprocal Teaching dirancang untuk mengembangkan kemampuan pemahaman siswa melalui strategi-strategi merangkum bacaan, mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi, dan memprediksi materi lanjutan. Penggunaan model Reciprocal Teaching dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hasil belajar IPA, kemampuan berpikir kritis, kompetensi pengetahuan IPA, kemampuan membaca siswa, keterampilan berkomunikasi siswa, penguasaan bacaan siswa, serta ketuntasan belajar siswa.

PENUTUP

A. Simpulan

Model Reciprocal Teaching dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran IPA di sekolah dasar karena model pembelajaran efektif dengan empat tahap pemahaman, yaitu merangkum bacaan, mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi istilah-istilah yang sulit dipahami, serta dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, dan memprediksi materi lanjutan.

B. Rekomendasi

1. Guru perlu membuat membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan tahap-tahap dalam model Reciprocal Teaching sehingga siswa mendapatkan bimbingan yang tepat dalam meningkatkan kompetensi mereka.
2. Pembelajaran dengan model Reciprocal

Teaching juga perlu didukung dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang

menunjang sehingga guru dapat melibatkan siswa dalam kegiatan demonstrasi selama penggunaan model ini. [α]

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bojong Genteng: Jejak Publisher.
- Aswat, Hijrawati. dan Syamsurijal. 2018. Penggunaan Model Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri I Topa Kota Baubau. Jurnal Sang Pencerah. Vol. 4 No. 2. 12-20.
- Akhir, Muhammad. 2017. Penerapan Strategi Belajar Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa SD. Indonesian Journal of Primary Education. Vol. 1. No. 2. 30-38.
- Creswell, John, W., 2012. Educational Research. Lincoln: University of Nebraska.
- Fraenkel. 2011. How to Design and Evaluate Research in Education. Newyork: Published by McGraw-Hill.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2012. Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Misbachul. Susilo, Herawati. Sa'dijah, Choliz. 2017. Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching Dipadu Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V. Jurnal Pendidikan. Vol. 2. No. 10. 1356-1368.
- Hashey, J M & Connors, D J. 2003. Learn from our Journey: Reciprocal Teaching Action Research. Reading Teacher, 57 (3). 224-233.
- Hutauruk, Elni. Anzelina, Dewi. Remigius, Antonius. Silaban, Patri Janson. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu. Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 2116 – 2121.
- Noriasih, 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Pemahaman Bacaan Ditinjau dari Konsep Diri Akademik Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Vol (1) no.2. 1-16
- Machbubah dan Nisa'. 2019. Perbandingan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dengan Bamboo Dancing Berbasis Kooperatif Learning. Dinamika Vol. 4, No. 2. 37-50
- Omari, H.A dan Weshah, H.A. 2010. Using the Reciprocal Teaching Method by Teachers At Joranian Schools. International Journal of Social Sciences Vol 15(1). 26-39
- Palincsar & Brown. 1984. Reciprocal Teaching of Comprehension fostering and Comprehension monitoring activities. Cognition and Instruction, 2, 117-175.
- Rachmayani, Dwi. 2014. Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. Jurnal Pendidikan Unsika. Vol.2 No. 1. 13-23.
- Sutarno, Nono, 2008. Materi Dan Pembelajaran IPA SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Septiasari. 2020. Pengaruh Model Reciprocal Teaching Berbasis Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Kelas V. Jurnal Pendidikan dasar Indonesia. Vol 4 no.1. 85-94.
- Setianingsih, Aris. Putra, Semara. Ardana. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Media Audio Visual terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. Journal of Education Technology. Vol. 6. No. 2 203-209.
- Sundahry dan Putra. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas IV Melalui Model Reciprocal Teaching. Jurnal Muara Pendidikan Vol. 5 No. 2. 1-5.
- Widiana, I. W. (2016). Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia). Vol. 5. No.2. 147-157.
- Yuliati, Yuyu. 2017. Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA. Jurnal Cakrawala Pendas. Vol. 3 No. 2. 21–28.
- Yusuf, Bistari. 2017. Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan. Vol. 1. No. 2. 13-20.